

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa strategi komunikasi yang digunakan pembelajar BIPA tingkat dasar asal Korea Selatan dalam pembelajaran BIPA baik di kelas maupun di luar kelas. Strategi komunikasi ini dituliskan berdasarkan urutan strategi komunikasi yang paling sering muncul dan digunakan pembelajar dalam setiap pertemuannya. Strategi komunikasi nonverbal lebih sering digunakan dibandingkan strategi komunikasi verbal karena strategi komunikasi nonverbal lebih mudah dan lebih cepat dipahami oleh lawan bicara yaitu pengajar dan sesama pembelajar.

- 1) Strategi Komunikasi Nonverbal
  - a) Melakukan gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk menjelaskan maksud tertentu adalah strategi komunikasi yang paling jitu dan yang paling mudah ditangkap pengajar ketika pembelajar tidak tahu harus menjelaskan sesuatu dalam bahasa Indonesia. Contohnya ketika menjelaskan binatang kelinci, pembelajar mengangkat kedua tangannya di atas kepala seperti telinga kelinci.
  - b) Menggunakan benda-benda di sekitar untuk membantu pembelajar dalam menjelaskan sesuatu kepada pengajar. Contohnya menunjuk meja kayu dan mengetuk-ketuknya ketika ingin menjelaskan bahwa yang ia maksud terbuat dari kayu.

2) Strategi Komunikasi Verbal

a) Frasa yang digunakan pembelajar BIPA berpola adjektiva + nomina, contohnya pada frasa “cantik wanita”. Dalam bahasa Indonesia, frasa seharusnya berpola nomina adjektiva sehingga menjadi “wanita cantik”. Pola yang keliru ini dipengaruhi bahasa pertamanya, yaitu bahasa Korea.

b) Pembelajar BIPA sering melakukan pelesapan, yaitu pelesapan pada kata depan, imbuhan, dan pelesapan subjek. Contohnya pada kalimat:

- “Saya sini temani Leo bercerita tentang kelinci dan *kupa-kupa*.”

Kalimat di atas terdapat pelesapan kata depan di- pada kata sini dan imbuhan meN- pada kata temani, sehingga seharusnya menjadi di sini dan menemani.

- “Siapa nama?”

Kalimat tanya di atas bermaksud menanyakan nama kepada lawan bicara yang baru ditemui. Namun subjek tidak disertakan, jika disertakan, maka seharusnya menjadi “Siapa nama Anda?”.

Strategi ini, mempermudah pembelajar untuk dapat aktif berkomunikasi dalam bahasa Indonesia tanpa memikirkan sesuai atau tidak dengan kaidah kebahasaan.

c) Mengulangi tuturan pengajar merupakan strategi komunikasi yang paling sering digunakan oleh pembelajar BIPA saat mereka dihadapkan dengan pertanyaan yang sulit atau yang tidak dipahami yang ditanyakan pengajar. Contohnya pada kalimat:

“Di Korea, ada tarian apa?” pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang ditanyakan oleh pengajar tetapi kembali diulang oleh pembelajar.

d) Campur kode dengan meminjam istilah asing baik itu dalam bahasa Korea maupun bahasa Inggris merupakan strategi yang paling membantu ketika mereka tidak tahu dengan kata-kata tertentu dalam bahasa Indonesia sehingga digunakanlah istilah asing dalam bahasa Korea dan bahasa Inggris. Contohnya pada kalimat:

“Kelinci sangat *lazy* seperti Leo.”

- e) Koreksi diri, yaitu strategi komunikasi pembelajar dengan menyempurnakan tuturannya yang salah hal ini dilakukan supaya pengajar mengerti apa yang dituturkan pembelajar. Contohnya pada kalimat:  
“Babi yang dua, babi yang kedua membuat atas rumah dari *miljip*”.
- f) Pembelajar sering menggunakan istilah lain yang mirip untuk menjelaskan sesuatu yang ia tidak tahu dalam bahasa Indonesia (metonomia). Contohnya kata *ramen* (makanan Korea seperti mi) selalu digunakan untuk menyebut mie karena mereka menganggap ramen dan mie sama.
- g) Penggunaan kata yang memiliki arti berdekatan atau mirip sering digunakan oleh pembelajar. Contohnya pada kalimat:  
“Ini tidak *superman*”, seharusnya kata “bukan” yang digunakan dalam kalimat tersebut karena terdengar aneh dan kurang tepat jika kata “tidak” yang digunakan.
- h) Menerjemahkan harfiah dilakukan dari bahasa korea ke dalam bahasa Indonesia sehingga kalimatnya terdengar rancu. Contohnya pada kalimat:  
“Mereka, jalan kaki pergi?”  
Pola kalimat di atas sesuai dengan pola kalimat bahasa korea yaitu S+Ket.+P. Dalam bahasa Indonesia seharusnya menjadi “Mereka, pergi jalan kaki?”
- i) Nada gantung digunakan pembelajar ketika mereka meminta bantuan pengajar secara tidak langsung untuk menjelaskan suatu hal yang mereka tidak tahu. Contohnya pada kalimat “Nasi tumpeng?” dengan maksud meminta penjelasan apa itu nasi tumpeng.
- j) Melakukan balikan untuk memperoleh tanggapan cepat dari pengajar dengan apa yang ia tanyakan, dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah question tag. Contohnya pada kalimat:  
“Bank sangat dekat, tahu?”
- k) Terdapat bunyi [eu] pada beberapa kata khususnya yang berakhiran huruf r dan s. Contohnya ketika melafalkan kata bubur menjadi [bubureu] dan kata pos menjadi [poseu]. Hal ini dipengaruhi bahasa Korea yang selalu

memperdengarkan bunyi [eu] pada beberapa kata, khususnya yang berakhir r dan s.

- 1) Penggunaan kata “yang” untuk menerangkan kata sifat. Hal ini seperti dalam bahasa Korea, kata “yang” selalu mengawali kata sifat untuk menerangkan kata sifat. Contohnya pada kalimat: “Yang lalu, mungkin di Korea ada rumah seperti itu”.

Kata “yang lalu” untuk menjelaskan bahwa itu terjadi dahulu, sangat lampau.

## 5.2 Saran

Bagi peneliti berikutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian terhadap strategi komunikasi yang digunakan pengajar BIPA dalam pembelajaran BIPA baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, bisa diketahui persamaan dan perbedaan antara strategi komunikasi yang digunakan pembelajar BIPA dengan pengajar BIPA dalam kegiatan pembelajaran.